

Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan

Mother Characteristics, Husband Support with Anxiety in Third Trimester Pregnant Women

Rifa Asmieza Al Haq^{*}, Rini Sartika¹, Ria Setia Sari¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Tangerang, Indonesia

Abstract

Pregnancy is a natural process lasting approximately nine months, during which a woman carries an embryo and a growing fetus in her womb with the purpose of continuing the lineage. This process marks an important first step in the life of the next generation. Pregnancy is also a physiological phenomenon that causes changes in a woman's body, most of which are due to the body's response to the fetus. This study aims to explore the relationship between the anxiety levels experienced by third-trimester pregnant women and the support they receive from their husbands. The research was conducted at Tangerang District Hospital using a cross-sectional methodology and a descriptive correlational design. Primary data were gathered through questionnaires filled out by the participants. The study population comprised third-trimester pregnant women with gestational ages between seven and nine months. A sample of 110 subjects was selected using the accidental sampling technique, which is a type of nonprobability sampling. Data were analyzed using the chi-square test. The results showed a significant relationship between husband support and the level of anxiety experienced by third-trimester pregnant women at Tangerang District General Hospital (p -value = 0,001). Meanwhile, other variables such as age (p -value = 0,086), education level (p -value = 0,337), and parity (p -value = 0,162) did not show a significant relationship. Therefore, husband support plays an important role in reducing anxiety levels among third-trimester pregnant women.

Keywords: *anxiety, husband support, third trimester pregnancy*

Article history:

Submitted 24 September 2024

Accepted 30 Agustus 2025

Published 31 Agustus 2025

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Kehamilan adalah proses alami selama kurang lebih sembilan bulan dimana seorang wanita mengandung embrio dan janin yang sedang tumbuh di rahimnya untuk tujuan melanjutkan keturunan. Proses ini menjadi langkah awal penting dalam kehidupan generasi selanjutnya. Kehamilan juga merupakan suatu fenomena fisiologis yang menyebabkan perubahan-perubahan pada tubuh wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester III dengan dukungan yang diberikan oleh suami. Penelitian diadakan di RSUD Kabupaten Tangerang dengan menggunakan metodologi *cross-sectional* dan desain deskriptif korelasional. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh subjek. Populasi penelitian terdiri dari ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan antara tujuh hingga sembilan bulan. Sebanyak 110 subjek dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, yang merupakan salah satu metode *nonprobability sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester III di RSUD Kabupaten Tangerang, dengan nilai ($p\text{-value} = 0,001$). Sementara itu, variabel usia ($p\text{-value} = 0,086$), tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,337$), dan paritas ($p\text{-value} = 0,162$) tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dengan demikian, dukungan suami berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.

Kata Kunci: kecemasan, dukungan suami, kehamilan trimester III

*Penulis Korespondensi:

Rifa Asmieza Al Haq, email: rifaalhaq140802@gmail.com



This is an open access article under the **CC-BY** license

Highlight:

- Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil (nilai $p\text{-value} = 0,001$). Suami yang terlibat aktif berperan penting dalam menurunkan kecemasan, meningkatkan rasa aman, serta memperkuat kesiapan mental ibu menghadapi persalinan.
- Berbeda dengan dukungan suami, variabel karakteristik ibu seperti **usia** ($p\text{-value} = 0,086$), tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,337$), dan paritas ($p\text{-value} = 0,162$) ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan pada subjek penelitian ini.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di RSUD Kabupaten Tangerang mengalami kecemasan pada tingkat sedang, yaitu sebanyak 52,7% (58 orang) dari total 110 subjek.

PENDAHULUAN

Selama periode kehamilan, kondisi kesehatan wanita menjadi isu penting global, menarik perhatian dunia secara luas dan juga dianggap masalah serius dalam kesehatan global. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan catatan kematian yang terjadi pada perempuan mengandung, selama persalinan, serta indikator kondisi kesehatan seorang ibu setelah melahirkan salah satu sasaran dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu penurunan AKI menjadi 183 per seratus ribu lahir hidup tahun 2024 menjadi 70 pada tahun 2030 dengan rasio 100.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor yang sering diabaikan namun sangat berpengaruh terhadap keselamatan ibu hamil adalah kecemasan

selama kehamilan. Kecemasan ini bisa berdampak serius pada kondisi fisik ibu dan perkembangan janin (Rusmini et al., 2023).

Berdasarkan data Kemenkes (2022), keseluruhan AKI nasional di Indonesia, angka kematian ibu berkurang dari tiga ratus lima kematian per 100.000 lahir hidup pada evaluasi penduduk 2015 menjadi seratus delapan sembilan kematian per 100.000 lahir hidup pada sensus penduduk 2020. Ini merupakan penurunan yang signifikan, bahkan lebih rendah dari target tahun 2022 yang mencapai dua ratus lima kematian per seratus ribu kelahiran hidup. Penurunan ini tentu menjadi capaian positif yang menunjukkan adanya peningkatan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Namun, penurunan AKI tidak hanya ditentukan oleh intervensi medis semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan psikologis yang diterima ibu selama masa kehamilan dan persalinan terutama dukungan dari suami (Kemenkes, 2022).

Menurut survei Dinas Kesehatan (Dinkes), data sampai pada tahun 2022, angka AKI Provinsi Banten menjangkau hingga 2020 terdapat 237 kasus. Sementara itu, pemerintah menghimbau kabupaten/kota untuk aktif dalam menangani jumlah kasus kematian ibu hamil yang dapat disesuaikan melalui data. Sehingga dapat diketahui bahwa dukungan dari suami terbukti sangat penting dalam mengurangi angka. Salah satu pendekatan yang masih belum mendapat perhatian serius dalam sistem layanan kesehatan maternal adalah peran serta dan dukungan suami terhadap ibu hamil (Dinkes, 2021).

Berdasarkan prevalensi kecemasan yang terjadi di negara maju sekitar 12% wanita mengalami gangguan kecemasan selama kehamilan. Menurut survei dari *American Psychological Association (APA)*, pada sebagian besar kasus di Amerika Serikat, kelompok minoritas seperti ibu berkulit hitam dan wanita Latin memiliki tingkat depresi lebih tinggi akibat diskriminasi, status sosial ekonomi rendah, dan keterbatasan akses layanan kesehatan. Sebanyak 36% wanita Latin mengalami depresi selama atau setelah kehamilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan emosional, terutama dari suami, sangat penting. Suami yang terlibat aktif dapat membantu menurunkan kecemasan ibu, meningkatkan rasa aman, serta memperkuat kesiapan mental ibu dalam menghadapi persalinan. Maka dari itu, pendekatan yang lebih holistik dan partisipatif dari pasangan, khususnya suami, sangat dibutuhkan (Curry et al., 2019).

Dampak kecemasan yang terjadi dalam kehamilan apabila tidak ditangani dengan tepat akan berpengaruh negatif pada emosional ibu serta perkembangan janin. Kecemasan dapat menyebabkan kontraksi rahim yang tidak normal, yang dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, keguguran, dan menyebabkan gangguan emosional seperti depresi pada ibu. Kondisi tersebut juga dapat menyebabkan preeklampsia dan peningkatan tekanan darah, serta dapat berkontribusi pada risiko keguguran. Meskipun kecemasan dalam kehamilan tidak secara langsung menyebabkan kematian, tetapi rasa gelisah dan perasaan akan ancaman kegagalan persalinan dapat mempengaruhi kenyamanan ibu saat proses persalinan (Kartika dan Claudya, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan telah dilakukan peneliti di RSUD Kabupaten Tangerang, peneliti mewawancarai sekitar 5 orang ibu hamil trimester III dengan usia kandungan tujuh hingga sembilan yang dirawat maupun yang sedang melakukan pemeriksaan kandungan di poli kebidanan. Dari wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi awal yang mengindikasikan adanya fenomena kecemasan ibu yang sedang mengandung dalam menjalani persalinan. Banyak dari mereka mengatakan merasa cemas, takut, dan khawatir, terutama saat memikirkan proses persalinan (Fadila, 2024).

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan memakai desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten pada bulan Juni-Juli tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah sejumlah 150 ibu hamil yang datang dan berencana melakukan pemeriksaan ataupun persalinan di RSUD Kabupaten Tangerang (Septiani et al., 2024)

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan subjek yang secara kebetulan hadir di lokasi dan memenuhi kriteria penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu dan kemudahan akses terhadap subjek, meskipun memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada rumus slovin yang menghasilkan angka 110 sebagai jumlah sampel (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yakni, karakteristik ibu (usia, pendidikan, paritas), dukungan suami dan tingkat kecemasan. Data karakteristik ibu, dukungan suami dan tingkat kecemasan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner baku PASS (Perinatal Anxiety Screening Scale) untuk mengukur tingkat kecemasan, dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,80, serta kuesioner dukungan suami yang diadopsi dari penelitian Yanti tahun 2021 (Yanti, 2021). Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Universitas Yatsi Madani dengan Nomor: 098/LPPM-UYM/V/2024 dan juga pada RSUD Kabupaten Tangerang dengan Nomor: 445/045.KEP RSUTNG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas subjek yaitu bahwa sebanyak 57 ibu (51,8%) dari subjek berada dalam usia <20 atau > 35 tahun, sementara 53 ibu (48,2%) dari subjek yang memiliki 20-35 tahun. Ibu yang berpendidikan SD, SMP, dan SMA sebanyak 91 ibu (82,7%), sedangkan jumlah ibu yang menempuh Pendidikan hingga perguruan tinggi sebanyak 19 ibu (17,3%). Ibu hamil trimester III yang telah satu kali mengalami persalinan/kehamilan sebanyak 62 ibu (56,4%), sedangkan yang telah lebih dari dua kali mengalami persalinan/kehamilan sebanyak 48 ibu (43,6%). Ibu yang mendapatkan dukungan suami berjumlah 79 (71,8%), ibu yang tidak didukung suami berjumlah 31 (28,2%). Begitupun sejumlah 21 ibu (19,1%) tidak mengalami cemas, 23 ibu (20,9%) mengalami cemas tingkat ringan, 58 ibu (52,7%) mengalami cemas tingkat sedang, serta 8 ibu (7,3%) mengalami cemas tingkat berat.

Tabel 1. Karakteristik subjek ibu hamil trimester III (n=110)

Variabel	n	%
Usia		
<20 atau > 35 tahun	57	51,8
20-35 tahun	53	48,2
Pendidikan		
SD/SMP/SMA	91	82,7
Perguruan Tinggi	19	17,3

Variabel	n	%
Paritas		
1 kali	62	56,4
≥ 2 kali	48	43,6
Dukungan Suami		
Mendukung	79	71,8
Kurang Mendukung	31	28,2
Tingkat Kecemasan		
Tidak Cemas	21	19,1
Cemas Ringan	23	20,9
Cemas Sedang	58	52,7
Cemas Berat	8	7,3
Total	110	100

Sumber: Data primer, 2024

Usia memainkan peran penting dalam perilaku kesehatan ibu hamil berusia antara 26-35 tahun kecemasan selama kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang lebih muda atau lebih tua. Ini dikarenakan kemampuan mereka dalam mengendalikan aspek emosional dan mengelola stres secara lebih efektif (Rafidah dan Safitri, 2021).

Hal senada juga diungkapkan oleh Rinata dan Andayani (2018), Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat memperbaiki cara berpikirnya. Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi sering kali membuka akses ke lebih banyak sumber informasi, baik melalui literatur akademik maupun jaringan profesional, yang menambah pemahaman mereka tentang berbagai isu permasalahan (Rinata dan Andayani, 2018).

Dalam buku kecemasan ibu hamil trimester III, paritas merupakan masa yang semakin mencemaskan karena mendekati Proses melahirkan. Wanita yang sedang mengandung sering mengalami kecemasan, kegugupan, dan ketakutan tentang melahirkan. Kecemasan pada ibu yang pertama kali hamil dapat meningkat ketika mereka tidak tahu apa yang diharapkan selama persalinan. Begitu pula, ibu yang telah melahirkan lebih dari sekali (multigravida) dapat khawatir tentang hal-hal lain berdasarkan pengalaman sebelumnya. pengalaman tersebut dapat memengaruhi tingkat kecemasan saat ini. Jika mereka pernah mengalami komplikasi atau kesulitan dalam persalinan sebelumnya, mereka mungkin merasa khawatir tentang kemungkinan mengulangi pengalaman tersebut (Yanti dan Wirastri, 2022).

Hubungan usia dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III

Tabel 2 mayoritas subjek yang berusia <20 atau > 35 tahun, sebagian besar tidak mengalami cemas atau berada dalam kategori normal, yaitu sebanyak 8 orang (14,0%). Sebanyak 17 orang (29,8%) menghadapi cemas ringan, 28 orang (49,1%) yang menghadapi cemas sedang, dan sejumlah 4 orang (7,0%) juga yang menghadapi cemas berat. Sedangkan yang berusia 20-35 tahun, sebanyak 13 orang (24,5%). Sebanyak 6 orang (11,3%) menghadapi cemas ringan, 30 orang (56,6%) yang menghadapi cemas sedang, sedangkan 4 orang (7,3%) menghadapi cemas berat (Kartika et al., 2021).

Berdasarkan analisis terlihat hasil $p\text{-value} = 0,086 > 0,05$. Maka menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara usia dengan kecemasan yang dialami ibu hamil trimester III di RSUD Kabupaten Tangerang. Temuan ini tidak sejalan dengan Rinata dan Andayani yang menunjukkan adanya korelasi penting antara usia ibu dan tingkat kecemasannya selama trimester ketiga. Perilaku kesehatan ibu

hamil sangat dipengaruhi oleh usia, terutama pada tahap akhir kehamilan. Sementara itu, ibu hamil usia 21-35 tahun umumnya lebih siap secara psikologis untuk menghadapi kehamilan dan persalinan (Rinata dan Andayani, 2018).

Tabel 2. Usia dengan tingkat kecemasan di RSUD Kabupaten Tangerang

Usia	Tingkat Kecemasan								Total	p-value	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
<20 atau > 35 tahun	8	14,0	17	29,8	28	49,1	4	7,0	57	100	0,086
20-35 tahun	13	24,5	6	11,3	38	56,6	4	7,5	53	100	
Total	21	19,1	23	20,9	58	52,7	8	7,3	110	100	

Keterangan: *Uji *Chi-square*, signifikan jika *p-value* < 0,05

Meski demikian, peneliti berasumsi bahwa kecemasan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis seperti usia, tetapi lebih pada kesiapan mental dan dukungan sosial yang diterima ibu. Hal ini sejalan dengan teori psikologi perkembangan yang menyatakan bahwa kematangan emosi dan kapasitas untuk mengelola stres tidak selalu linier terhadap usia biologis. Kemungkinan lain adalah bahwa distribusi usia dalam sampel relatif homogen atau mayoritas subjek berada dalam usia reproduktif sehat, sehingga perbedaan kecemasan tidak tampak secara signifikan. Artinya, baik ibu hamil yang masih muda maupun yang lebih tua dapat mengalami tingkat kecemasan yang sama. Faktor usia sulit untuk dianalisis secara terpisah karena banyaknya faktor karakteristik lain dari ibu hamil yang juga memengaruhi tingkat kecemasan. Meskipun demikian, dengan bertambahnya usia, umumnya pengalaman dan pengetahuan ibu dalam menghadapi berbagai situasi hidup, termasuk kehamilan, dapat meningkat (Yanti dan Wirastri, 2022)

Hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III

Tabel 3 mayoritas subjek dengan pendidikan terakhir dalam kategori SD/SMP/SMU, tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 17 orang (18,7%). Sebanyak 18 orang (19,8%) mengalami kecemas ringan, 48 orang (52,7%) mengalami kecemasan sedang, dan 8 (8,8%) orang mengalami kecemasana berat. Untuk subjek dengan Pendidikan terakhir berada di perguruan tinggi, dengan tidak cemas yaitu sebanyak 4 orang (21,1%). Sebanyak 5 orang (26,3%) mengalami cemas ringan, 10 orang (52,6%) mengalami kecemasan sedang dan tidak ada subjek ibu hamil yang mengalami kecemasan berat (0,0%).

Tabel 3. Pendidikan dengan tingkat kecemasan di RSUD Kabupaten Tangerang

Pendidikan	Tingkat Kecemasan								Total	p-value	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
SD/SMP/SMU	17	18,7	18	19,8	48	52,7	8	8,8	91	100	0,377
Perguruan Tinggi	4	21,1	5	26,3	10	52,6	0	0,0	19	100	
Total	21	19,1	23	20,9	58	52,7	8	7,3	110	100	

Keterangan: *Uji *Chi-square*, signifikan jika *p-value* < 0,05

Berdasarkan hasil menunjukkan dengan dengan $\alpha = 0,05$, yaitu $0,337 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil fase ketiga di RSUD Kabupaten Tangerang. Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa dalam konteks lokal,

tingkat pendidikan formal tidak selalu sejalan dengan literasi kesehatan atau kemampuan mengelola kecemasan. Dukungan sosial, pengalaman pribadi, serta budaya lokal juga sangat mempengaruhi sikap terhadap persalinan. Meskipun pendidikan membuka akses ke informasi, cara berpikir dan mengambil keputusan juga dipengaruhi oleh pengalaman dan dukungan emosional yang diterima, bukan hanya latar belakang akademik (Handajani, 2021).

Teori yang mendasari penelitian ini menekankan bahwa pendidikan dapat memengaruhi psikologi individu, tetapi faktor-faktor lain juga turut berperan dalam menentukan tingkat kecemasan. Misalnya, walaupun seseorang memiliki pendidikan tinggi yang mungkin membantu dalam pemecahan masalah dan pengelolaan stres, hal ini tidak menjamin bahwa ia tidak akan mengalami kecemasan, pendidikan berpengaruh pada cara berpikir dan bertindak seseorang, namun belum tentu pendidikan berdampak langsung pada tingkat kecemasan ibu hamil karena adanya variasi cemas yang dialami ibu hamil.

Hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III

Tabel 4 mayoritas subjek dengan 1 kali mengalami persalinan/kehamilan tidak mengalami cemas yaitu sebanyak 15 orang (24,2%). Sebanyak 15 orang (24,2%) mengalami cemas ringan, 27 orang (43,5%) mengalami cemas sedang, dan 5 orang (8,1%) mengalami cemas berat. Sementara itu, untuk subjek dengan ibu hamil yang pernah mengalami lebih dari 2 kali masa kehamilan/persalinan tidak mengalami cemas yaitu sebanyak 6 orang (12,5%). Sebanyak 8 orang (16,7%) mengalami cemas ringan, sebanyak 31 orang mengalami cemas sedang (64,6%) dan 3 orang (6,3%) yang mengalami cemas berat.

Tabel 4. Paritas dengan tingkat kecemasan di RSUD Kabupaten Tangerang

Paritas	Tingkat Kecemasan										<i>p-value</i>
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
1 Kali	15	24,2	15	24,2	27	43,5	5	8,1	62	100	0,162
≥ 2 kali	6	12,5	8	16,7	31	64,6	3	6,3	48	100	
Total	21	19,1	23	20,9	58	52,7	8	7,3	110	100	

Keterangan: *Uji *Chi-square*, signifikan jika *p-value* < 0,05

Menurut analisis menunjukkan dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil $p > \alpha$, yaitu 0,162 > 0,05, artinya tidak terdapat hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil fase ketiga di RSUD Kabupaten Tangerang. Peneliti mengasumsikan bahwa kecemasan pada kehamilan tidak hanya bergantung pada jumlah anak yang telah dimiliki, tetapi lebih kepada kualitas pengalaman persalinan sebelumnya dan kesiapan mental ibu saat ini. Dengan demikian, walaupun ibu memiliki pengalaman melahirkan, tidak menjamin bahwa kecemasan berkurang, terutama jika pengalaman tersebut traumatis (Fadilla et al., 2024).

Ketika jadwal persalinan semakin dekat, terutama bagi wanita yang baru melahirkan, adalah wajar jika mereka merasa cemas atau takut. Rasa sakit selama persalinan juga dapat berbeda antara wanita yang sama dan yang berbeda bahwa semakin banyak seorang wanita melahirkan sebelumnya, cenderung tingkat kecemasannya menghadapi persalinan akan menurun.

Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan pengalaman unik setiap wanita hamil serta memastikan bahwa mereka menerima dukungan yang memadai selama proses kehamilan dan persalinan.

Dengan berfokus pada faktor-faktor ini, kami dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan yang dialami banyak ibu hamil. Dukungan yang tepat, baik dalam bentuk informasi, dukungan emosional, atau dukungan fisik sangat penting untuk menciptakan pengalaman melahirkan yang lebih positif.

Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III

Tabel 5 mayoritas subjek dengan ibu hamil yang mendapat dukungan dengan tidak mengalami cemas yaitu sebanyak 21 orang (26,6%). Sebanyak 23 orang (29,1%) mengalami cemas ringan, 35 orang (44,3%) yang mengalami cemas sedang, dan tidak ada yang mengalami cemas berat (0,0%). Untuk subjek dengan ibu hamil tidak mendapat dukungan suami sebagian besar mengalami cemas berat (25,8%) dan juga sebanyak 23 orang mengalami cemas sedang (74.2%), serta tidak ada yang mengalami cemas/normal (0,0%) begitupun cemas ringan (0,0%).

Tabel 5. Dukungan suami dengan tingkat kecemasan di RSUD Kabupaten Tangerang

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan								Total	p-value	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Mendukung	21	26,6	23	29,1	35	44,3	0	0,0	79	100	0,001*
Tidak mendukung	0	0,0	0	0,0	23	74,2	8	25,8	31	100	
Total	21	19,1	23	20,9	58	52,7	8	7,3	110	100	

Keterangan: *Uji *Chi-square*, signifikan jika *p-value* < 0,05

Menurut suatu hasil analisis dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil $p < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil trimester ketiga di RSUD Kabupaten Tangerang. Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami tidak hanya bersifat instrumental (seperti membantu secara fisik), tetapi juga emosional, informatif, dan afirmatif. Dalam konteks kehamilan, dukungan ini menjadi faktor protektif yang sangat penting bagi ibu dalam menghadapi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Dukungan dari pasangan mampu menciptakan rasa aman, meningkatkan harga diri, serta menumbuhkan keyakinan bahwa proses kehamilan dan persalinan dapat dilalui dengan baik (Minarti et al., 2025)

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Friedman pada tahun 2021 dalam Khadijah, bahwa dukungan wanita hamil menerima dorongan dari suaminya dalam berbagai bentuk, termasuk informasi, evaluasi, bantuan langsung, dan dukungan emosional. Ibu hamil dapat mengatasi kekhawatirannya dan mendukung transformasi fisik dan psikologis kehamilannya dengan mendapatkan perhatian dan dukungan dari anggota keluarga dekatnya, terutama suaminya. Keadaan psikologis dan kemampuan beradaptasi ibu dapat diperkuat dengan dukungan suami mengurangi stres selama kehamilan, keyakinan individu atas kemampuannya mengatasi tantangan. Keyakinan ini berperan penting dalam membantu ibu mengelola ketakutannya terhadap persalinan, terutama pada ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh, terdapat adanya kesimpulan dari keseluruhan hasil menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara

usia, paritas, dan pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Artinya, karakteristik seperti usia ibu, paritas, dan tingkat pendidikan ibu hamil tidak mempengaruhi tingkat kecemasan yang mereka alami pada trimester III. Namun, penelitian ini menemukan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester III. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya tenaga kesehatan memberikan edukasi kepada suami dan keluarga mengenai pentingnya dukungan selama kehamilan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada instrumen penelitian dimana subjek kurang memahami pertanyaan, sehingga perlu penjelasan lebih rinci dalam pengisian kuesioner, dan ketersediaan waktu yang singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Yatsi Madani dan RSUD Kabupaten Tangerang atas semua dukungan teknis yang diberikan, kepada semua yang berperan dalam kegiatan penelitian ini, serta kepada para subjek yang dengan sukarela menjadi narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Curry, S.J., Krist, A.H., Owens, D.K., Barry, M.J., Caughey, A.B., Davidson, K.W., Doubeni, C.A., Epling, J.W., Grossman, C.M., Kemper, A.R., Kubik, M., Landefeld, C.S., Mangione, C.M., Silverstein, M., Simon, M.A., Tseng, C.W., Wong, J.B., 2019. Interventions to Prevent Perinatal Depression: US Preventive Services Task Force Recommendation Statement. *JAMA* 321(6), 580–587. <https://doi.org/10.1001/jama.2019.0007>
- [Dinkes] Dinas Kesehatan., 2021. Profil Kesehatan Kemenkes Banten 2021. Dinas Kesehatan Provinsi Banten.
- Fadilla, H., Anggraeni, M., Hidayani, H., 2024. The Relationship between Family Support, Knowledge and Behavior of Pregnant Women on The Level of Anxiety of Pregnant Women Before Giving Birth. *Jurnal Kebidanan Indonesia* 3(4), 708-717. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i4.213>
- Fadila, V.A., 2024. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan dalam Mempersiapkan Persalinan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. *Al-Iqra Medical Journal* 7(1), 9-19. <https://doi.org/10.26618/aimj.v7i1.10407>
- Handajani, D.O., 2021. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Indonesian Journal of Midwifery Today* 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v1i1.3321>
- Kartika, I., Claudya, T.P., 2021. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. *Journal of Midwifery and Public Health* 3(2), 47–52. <https://jurnal.unigal.ac.id/mj/article/view/6821>
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan., 2022. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2022. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Minarti, C.P., Yanti, R., Berikan, F.S.T., Ruspita, R., 2025. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dengan Pre-Eklamsia di Ruang Kebidanan RSUD Bangkinang. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 6(3), 10330-10340.

- <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/49448/30736>
- Rafidah, R., Safitri, A., 2021. Karakteristik Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan* 12(2), 126–133. <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i2.321>
- Rinata, E., Andayani, G.A., 2018. Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan* 16(1), 14-20. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Rusmini, N.M., Armini, N.W., Ningtyas, L.A.W., 2023. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dengan Pilihan Cara Persalinan oleh Ibu di Puskesmas Batubulan Kangin. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2216>
- Septiani, D., Anita, W., Zalni, R.I., 2024. Positive Correlation of Family Support and Level of Anxiety in Facing Labor. *Jurnal Ners dan Kebidanan* 10(1), 53–58. <https://doi.org/10.26699/jnk.v10i1.ART.p053-058>
- Sugiyono, S., 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Yanti, P.L.N., 2021. *Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Sectio Caesarea*. [Skripsi]. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Yanti, M.E., Wirastri, D., 2022. *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*. Penerbit NEM, Pekalongan.